

Fanatisme, konformitas dan perilaku agresi pada suporter persebaya di benowo

Ajeng Ayunda

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Psikologi, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Andik Matulesy

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Psikologi, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Nindia Pratitis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Psikologi, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

E-mail: ajengaayunda@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the relationship between fanaticism and conformity and aggressive behavior among Persebaya supporters in Surabaya City. The study employed a quantitative approach with a correlational design. The participants consisted of 262 Persebaya supporters residing in Benowo District, aged 13–18 years, who were selected using purposive sampling. Data were collected using Likert-scale questionnaires measuring fanaticism, conformity, and aggressive behavior. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS version 25.0. The results showed that fanaticism and conformity simultaneously had a significant relationship with aggressive behavior, with an R Square value of 0.735 and a significance level of 0.000 ($p < 0.01$). Partially, fanaticism had a positive and significant relationship with aggressive behavior ($\beta = 0.319$; $p < 0.01$), while conformity demonstrated a more dominant relationship ($\beta = 1.041$; $p < 0.01$). These findings indicate that higher levels of fanaticism and conformity are associated with a higher tendency toward aggressive behavior among supporters.

Keywords: *fanaticism; conformity; aggressive behavior; football supporters; Persebaya*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fanatisme dan konformitas dengan perilaku agresi di kalangan penggemar persebaya dalam wilayah Surabaya. Studi ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain korelasional. Sebanyak 262 penggemar persebaya yang tinggal di kecamatan Benowo dengan usia antara 13 hingga 18 tahun menjadi subjek dalam penelitian ini, yang dipilih melalui Teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuisioner dengan skala likerts yang dirancang untuk mengukur fanatisme, konformitas dan perilaku agresi. analisis data dilakukan menggunakan regresi berganda dengan dukungan dari perangkat lunak IBM SPSS versi 25.0. hasil penelitian mengungkapkan bahwa fanatisme dan konformitas memiliki hubungan yang signifikan secara bersamaan terhadap perilaku agresi, dengan nilai R square mencapai 0,735 dan Tingkat signifikan si 0,000 ($p < 0,01$). Jika dianalisis secara terpisah, fanatisme berkorelasi positif secara signifikan dengan perilaku agresi ($\beta = 0,319$; $p < 0,01$), sedangkan konformitas menunjukkan pengaruh yang lebih kuat ($\beta = 1,041$; $p < 0,01$). Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi fanatisme dan konformitas yang dimiliki oleh para pendukung, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berperilaku agresi.

Kata kunci: *fanatisme; konformitas; perilaku agresi; suporter sepak bola; Persebaya*

Pendahuluan

Sepak bola adalah salah satu jenis olahraga yang sangat terkenal di seluruh dunia, termasuk di negara kita, Indonesia. Antusiasme masyarakat terhadap sepak bola terlihat dari tingginya jumlah penonton di stadion serta keterlibatan aktif suporter dalam mendukung klub kesayangannya. Menurut laporan Nielsen *World Football Report* (2022), Indonesia menempati peringkat ketiga di Asia dalam jumlah penggemar sepak bola, dengan 69% populasi menunjukkan minat terhadap olahraga ini. Selain itu, *Country Cassette* (2025) mencatat bahwa Indonesia memiliki sekitar 165,48 juta penggemar sepak bola dan menempati peringkat ketiga dunia setelah China dan Brasil. Tingginya minat masyarakat terhadap sepak bola menunjukkan bahwa suporter memiliki peran penting dalam perkembangan dunia persepakbolaan nasional.

Suporter tidak hanya berperan sebagai penonton, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pertandingan karena mampu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan moral bagi para pemain. Kehadiran suporter menciptakan atmosfer pertandingan yang meriah dan menjadi identitas sosial yang kuat bagi para pendukung klub (Yellisni Firdaus dkk., 2020).). Pendukung Persebaya Surabaya yang akrab disebut Bonek (Bondo Nekat) merupakan salah satu kelompok suporter dengan loyalitas dan solidaritas yang tinggi. Loyalitas tersebut tercermin dari berbagai bentuk dukungan, seperti menonton pertandingan secara langsung, membeli atribut klub, mengikuti kegiatan komunitas, serta terlibat dalam aksi sosial (Wany Aditya, 2021; Ramadhan Balwa, 2020).

Namun, dalam beberapa situasi, dukungan yang kuat dapat berkembang menjadi fanatisme yang berlebihan. Fanatisme merupakan bentuk keterikatan emosional yang menunjukkan keterikatan yang sangat kuat terhadap suatu objek, ditandai dengan tingkat loyalitas yang tinggi serta kecenderungan untuk memberikan pembelaan secara ekstrem (Ristiyanto, 2019). Individu yang memiliki sikap fanatik cenderung kesulitan memahami sudut pandang pihak lain dan membela apa yang dianggap benar dengan cara apa pun (Hapsari & Wibowo, 2015). Fanatisme yang tidak terkontrol dapat memicu munculnya perilaku agresi, terutama ketika tim yang didukung mengalami kekalahan atau merasa mendapatkan perlakuan yang tidak adil (Eliani Jenni, 2018).

Buss dan Perry (1992) menguraikan bahwa agresi merupakan jenis tindakan yang ditujukan untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Kartono (1991) menyatakan bahwa agresi merupakan ledakan emosi dan kemarahan hebat yang menimbulkan permusuhan terhadap individu atau objek tertentu. Dalam konteks suporter sepak bola, perilaku agresi dapat berupa provokasi verbal, perusakan fasilitas umum, hingga bentrokan fisik antar kelompok suporter. Berbagai peristiwa kerusuhan antar suporter yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa perilaku agresi hingga kini masih merupakan permasalahan serius dalam dunia sepak bola nasional (Wany Aditya, 2022). Selain fanatisme, perilaku agresi pada suporter juga dipengaruhi oleh konformitas. Baron

dan Byrne (dalam Ghasani & Indrawati, 2018) menjelaskan bahwa konformitas dapat dipahami sebagai proses pengaruh sosial yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Sarwono (dalam Putri & Indrawati, 2018) menyatakan bahwa konformitas terjadi ketika individu bertindak laku seperti orang lain karena dorongan dari kelompok. Dalam kelompok suporter, tekanan sosial untuk menunjukkan loyalitas dan solidaritas sangat kuat sehingga individu cenderung mengikuti perilaku kelompok meskipun bertentangan dengan norma sosial. Penelitian Mulyana et al. (2023) menunjukkan bahwa konformitas menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap perilaku agresi pada suporter sepak bola.

Berbagai penelitian telah mengungkapkan bahwa fanatisme dan konformitas berhubungan dengan tindakan agresi yang ditunjukkan oleh suporter sepak bola (Agriawan Debry, 2016; Putri, 2014; Taqiyuddin & Afifah, 2023). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara fanatisme dan konformitas dengan perilaku agresi pada suporter Persebaya Surabaya yang berasal dari wilayah Kecamatan Benowo masih terbatas. Padahal, Kecamatan Benowo menjadi salah satu pusat komunitas bonek yang memiliki tingkat aktivitas tinggi dan solid, dengan interaksi sosial yang intens serta kedekatan geografis dengan Stadion Gelora Bung Tomo sebagai markas Persebaya Surabaya. Merujuk pada penjelasan tersebut, studi ini dilaksanakan untuk menganalisis keterkaitan antara fanatisme dan konformitas serta perilaku agresi pada suporter Persebaya Surabaya yang berada di Kecamatan Benowo, Kota Surabaya.

Metode

Penelitian ini mencakup dua variabel independen, yakni fanatisme dan konformitas, serta satu variabel dependen, yaitu perilaku agresi. Fanatisme merupakan keterikatan emosional yang kuat terhadap klub sepak bola yang ditandai dengan loyalitas tinggi dan kecenderungan membela klub secara berlebihan. Konformitas adalah kecenderungan seseorang untuk menyesuaikan tingkah laku dan sikapnya sesuai dengan norma yang ditetapkan kelompok untuk mendapatkan penerimaan sosial. Perilaku agresi adalah tindakan yang bertujuan untuk melukai orang lain, baik secara fisik maupun mental.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain yang bersifat korelasional. Para subjek dalam studi ini adalah 257 suporter Persebaya yang tergabung dalam komunitas Bonek Apekots Benowo, dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria berdomisili di Kecamatan Benowo, berusia 13–18 tahun, serta aktif sebagai suporter Persebaya. Instrumen penelitian berupa kuesioner berbentuk skala Likert yang memiliki rentang nilai 1 hingga 5 yang terdiri dari elemen favourable dan unfavourable untuk mengukur fanatisme, konformitas, dan perilaku agresi. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan secara online melalui Google Form setelah responden diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian dan dijanjikan bahwa data akan dirahasiakan. Data tersebut dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS versi 25.0 untuk menguji hubungan secara simultan dan parsial antarvariabel.

Hasil

Berdasarkan perhitungan ukuran sampel memakai rumus Slovin toleransi kesalahan sebesar 5%, jumlah sampel minimum yang diperlukan adalah 257 responden. Namun, dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti berhasil memperoleh 262 responden yang memenuhi kriteria penelitian dan seluruh data tersebut digunakan dalam analisis. Pengambilan data dilakukan 30 hari, yaitu 15 september – 15 Oktober 2025. Berdasarkan tabel 1 maka responden yang berusia usia 13 tahun mencapai 27 responden yang setara dengan 10%, 14 tahun sebanyak 36 responden atau 14%, 15 tahun sebanyak 47b responden atau 18%, 16 tahun sebanyak 54 responden atau 21%, usia 17 tahun terdapat 58 responden atau 22% dan usia 18 tahun sebanyak 40 responden atau 15 %.

Tabel 1. Data Demografi Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
13 Tahun	27	10 %
14 Tahun	36	14 %
15 Tahun	47	18 %
16 Tahun	54	21 %
17 Tahun	58	22 %
18 Tahun	40	15 %
Total	262	100%

Selain itu, karakteristik responden yang berdasarkan gender menunjukkan bahwa jumlah pendukung laki – laki mencapai 225 individu (86%), sementara pendukung perempuan berjumlah 37 individu (14%). Rincian mengenai data demografis responden yang berdasarkan gender dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	225	86 %
Perempuan	37	14 %
Jumlah	262	100%

Analisis Deskriptif Skala Perilaku Agresi

Berdasarkan data yang didapat, maka variabel Perilaku Agresi dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Uraian mengenai kategori responden disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Kateogiri Perilaku Agresi

Kategori	Interval	Jumlah
Tinggi	$X > 102$	54
Sedang	$70 \leq X < 102$	161
Rendah	$X < 70$	47
TOTAL		262

Analisis Deskriptif Skala Fanatisme

Berdasarkan data yang didapat, maka variabel Fanatisme dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Uraian mengenai kategori responden disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Kategori fanatisme

Kategori	Interval	Jumlah
Tinggi	$X > 66$	64
Sedang	$43 \leq X < 66$	156
Rendah	$X < 43$	42
TOTAL		262

Analisis Deskriptif Skala Konformitas

Berdasarkan data yang didapat, maka variabel Konformitas dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Uraian mengenai kategori responden disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Kategori Konformitas

Kategori	Interval	Jumlah
Tinggi	$X > 59$	37
Sedang	$39 \leq X < 59$	191
Rendah	$X < 39$	34
TOTAL		262

Hasil Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel		Kolmogorov - Smirnov	
Perilaku Agresi,	Statistic	Sig	Keterangan
Fanatisme,	0,045	0,200	Normal
Konformitas			

Merujuk pada data dalam table, hasil uji dari Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai signifikasi sebesar 0,200 sehingga $p > 0,05$ yang artinya data terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Linearitas

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig	Keterangan
Fanatisme_Perilaku Agresi	1.278	0.138	Linier
Konformitas_Perilaku Agresi	0.804	0.792	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas, hubungan antara fanatisme dan perilaku agresi menunjukkan nilai $F = 1,278$ dengan signifikansi $0,138$, sehingga bersifat linear. Sementara itu, hubungan antara konformitas dan perilaku agresi memperoleh nilai $F = 0,804$ dengan signifikansi $0,792$, yang juga menunjukkan hubungan linear. Dengan demikian, seluruh variabel independen memenuhi asumsi linearitas dan layak dianalisis menggunakan regresi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		
	Tolerance	VIF	Keterangan
Fanatisme	0.940	1.064	Tidak terjadi multikolinieritas
Konformitas	0.940	1.064	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas antara variabel Fanatisme atau X_1 dan Konformitas atau X_2 didapatkan hasil nilai *tolerance* adalah 0.940 yang lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF yang mencapai $1.064 < 10.00$ yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas pada variabel independent atau Fanatisme dan Konformitas

Uji Heterokedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Fanatisme	0.061	Tidak terjadi heterokedastistas
Konformitas	0.629	Tidak terjadi heterokedastistas

Berdasarkan analisis heteroskedastisitas yang dilakukan terhadap variabel Fanatisme dan sebagai X_1 dan Konformitas sebagai X_2 , diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.061 yang lebih besar dari 0.05 untuk variabel fanatisme dan signifikansi sebesar 0.629 yang juga lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak ada *heteroskedastisitas yang terjadi*

Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 : terdapat hubungan positif antara fanatisme dan konformitas dengan perilaku agresif pada suporter Persebaya

Tabel 11. Uji Hipotesis 1

Variabel	R	R	F	Sig.	Keterangan
	Square				
Fanatisme_Konformitas _Perilaku Agresi	0,735	0,540	151,856	0,000	Signifikan

Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM for Windows

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama melalui analisis regresi linear berganda, didapatkan nilai F sebesar 151,856 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($P < 0,01$). Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen yaitu, Fanatisme dan Konformitas dengan variabel dependen, yakni perilaku agresi. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Terdapat hubungan positif antara fanatisme dengan perilaku agresif pada suporter Persebaya” dinyatakan diterima.

Hipotesis 2 : Terdapat hubungan positif antara fanatisme dengan perilaku agresif pada suporter Persebaya

Tabel 12. Hipotesis 2

Variabel	B	t	P	Keterangan
Fanatisme_Perilaku Agresi	0,319	5,319	0,000	Signifikan

Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM for Windows

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, nilai t yang diperoleh adalah 5,319 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($P < 0,01$). Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen yaitu, fanatisme dengan variabel dependen, yaitu perilaku agresi. oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Terdapat hubungan positif antara fanatisme dengan perilaku agresif pada suporter Persebaya” dinyatakan diterima.

Hipotesis 3 : Terdapat hubungan positif antara konformitas dengan perilaku agresif pada suporter Persebaya

Tabel 13. Uji Hipotesis 3

Variabel	B	t	P	Keterangan
Konformitas_Perilaku Agresi	1,041	14,779	0,000	Signifikan

Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM for Windows

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, nilai t yang diperoleh adalah 14,779 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($P < 0,01$). Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen yaitu, konformitas dengan variabel dependen, yaitu perilaku agresi. oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Terdapat hubungan positif konformitas dengan perilaku agresif pada suporter Persebaya” dinyatakan diterima.

Pembahasan

Studi ini menemukan bahwa fanatisme dan Konformitas pada kelompok sangat berkaitan dengan perilaku agresif di kalangan penggemar Persebaya di Surabaya. Maka, semakin fanatik dan konformitas pada kelompok seorang penggemar, semakin besar kemungkinan mereka terlibat dalam tindakan agresif. Temuan ini menunjukkan bahwa keterikatan emosional terhadap tim serta tekanan sosial dari kelompok menjadi faktor penting yang mendorong munculnya agresi dalam komunitas suporter.

Hubungan antara fanatisme dan perilaku agresif dapat dipahami melalui teori identitas sosial, yang dirumuskan oleh Tajfel dan Turner (1979). Teori ini mengungkap cara-cara di mana orang membentuk pemahaman tentang diri mereka sendiri berdasarkan keanggotaan mereka dalam kelompok sosial tertentu. Dalam konteks suporter sepak bola, tim yang didukung menjadi bagian dari identitas diri individu. Ketika tim mengalami kekalahan, mendapat perlakuan tidak adil, atau dianggap direndahkan oleh pihak lain, individu akan merasakan ancaman terhadap identitas kelompoknya. Kondisi ini memicu reaksi emosional seperti marah dan frustrasi yang kemudian dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku agresif sebagai upaya mempertahankan harga diri kelompok.

Selain itu, perilaku agresi juga bisa dijelaskan dengan teori frustrasi-agresi yang diajukan oleh Dollard dkk.,(1939). Teori ini menyebutkan bahwa agresi muncul karena seseorang merasa frustrasi ketika tujuannya atau harapannya tidak tercapai. Dalam konteks pertandingan sepak bola, kekalahan tim, keputusan wasit yang dianggap merugikan, atau provokasi dari suporter lawan dapat menimbulkan frustrasi pada suporter. Frustrasi tersebut kemudian dilampiaskan melalui tindakan agresif, baik secara verbal maupun fisik.

Sementara itu, hubungan antara konformitas dan perilaku agresi bisa dijelaskan dengan teori konformitas yang dikembangkan oleh Baron dan Byrne (2002). Teori tersebut menjelaskan bahwa seseorang biasanya mengubah sikap dan tindakannya sesuai dengan kelompok untuk bisa diterima oleh orang lain dan menghindari diabaikan.. Dalam komunitas suporter, norma kelompok memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku individu. Ketika perilaku agresif dianggap sebagai bentuk loyalitas dan solidaritas terhadap kelompok, individu akan terdorong untuk mengikuti perilaku tersebut meskipun bertentangan dengan nilai pribadinya.

Selain tekanan normatif, individu juga dipengaruhi oleh tekanan informatif, yaitu kecenderungan untuk menganggap perilaku kelompok sebagai perilaku yang benar (Baron & Byrne, 2002). Dalam situasi pertandingan yang penuh emosi, individu akan menjadikan kelompok sebagai sumber rujukan dalam bertindak. Ketika mayoritas

kelompok melakukan tindakan agresif, individu akan menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang wajar dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penemuan Anggraini dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa fanatisme dan kohesivitas kelompok memengaruhi perilaku agresi para suporter sepak bola. Penelitian Mulyana dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa konformitas memiliki peran penting dalam mendorong individu untuk menampilkan perilaku agresif dalam komunitas suporter. Temuan tersebut memperkuat bahwa agresivitas suporter merupakan fenomena sosial yang dipengaruhi oleh keterikatan emosional dan tekanan kelompok.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis bersama fanatisme dan konformitas pada suporter remaja Persebaya di wilayah Benowo, Surabaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan fanatisme dalam mendorong perilaku agresi. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan kelompok memiliki peran dominan dalam membentuk perilaku suporter remaja. Oleh karena itu, pembinaan suporter tidak hanya perlu diarahkan pada pengendalian emosi individu, tetapi juga pada pembentukan norma kelompok yang positif dan menjunjung tinggi sportivitas.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa fanatisme dan konformitas berhubungan positif secara signifikan dengan perilaku agresi pada suporter Persebaya di Kota Surabaya. Semakin besar fanatisme dan konformitas yang ditunjukkan oleh suporter, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menampilkan perilaku agresif. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat menengah untuk variabel fanatisme, konformitas dan perilaku agresi yang mengindikasikan bahwa secara umum suporter memiliki keterikatan emosional dan tekanan kelompok pada taraf cukup, namun tetap memiliki potensi untuk memunculkan perilaku agresif dalam situasi tertentu. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa fanatisme berperan dalam membentuk keterikatan emosional yang kuat terhadap tim, sehingga dapat meningkatkan respons emosional individu dalam situasi pertandingan yang penuh tekanan dan persaingan. Sementara itu, konformitas terbukti memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap perilaku agresi dibandingkan fanatisme. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial dalam komunitas pendukung, seperti keinginan untuk diakui, diterima, dan dipandang setia terhadap kelompok, mendorong individu untuk menyesuaikan perilakunya sesuai dengan standar yang ada dalam komunitas, termasuk beradaptasi dalam perilaku agresif yang dilakukan oleh anggota lainnya dalam kelompok itu.

Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku agresi pada suporter Persebaya Tidak hanya dipengaruhi oleh aspek emosional seseorang, tetapi juga terpengaruh oleh dinamika kelompok dan tekanan sosial dalam komunitas suporter. Fanatisme berperan dalam membentuk keterikatan emosional terhadap tim, sedangkan konformitas memperkuat kecenderungan individu untuk mengikuti perilaku kelompok. Kombinasi

kedua faktor tersebut menjadi dasar penting dalam memahami munculnya perilaku agresif di kalangan penggemar sepak bola, terutama di kalangan remaja

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak pengelola komunitas suporter dan penyelenggara pertandingan mengembangkan program pembinaan suporter yang menekankan pada pengelolaan emosi, penguatan kontrol diri, serta pembentukan norma kelompok yang menjunjung tinggi sportivitas dan perdamaian. Selain itu, perlu dirancang kegiatan edukatif dan kampanye suporter damai untuk mengurangi legitimasi perilaku agresif dalam komunitas suporter. Penelitian yang akan datang diharapkan mampu mengeksplorasi faktor berbeda yang berkontribusi terhadap perilaku agresif suporter, seperti kontrol diri, kematangan emosi, provokasi situasional, dan peran media, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dalam merancang intervensi yang efektif.

Referensi

- Aditya, W. (2021). Menembus rivalitas, Bonek kirim bantuan korban banjir bandang Malang dan Batu. *Bola.com*.
- Agriawan Debry. (2016). *Hubungan Fanatisme dengan Perilaku Agresi Suporter Sepak Bola* SKRIPSI.
- Balwa, R. (2020, March 27). Bonek Persebaya turun ke jalan semprot disinfektan demi pencegahan virus Corona COVID-19. *Liputan6.com*.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2002). *Social Psychology* (10th ed.). Allyn & Bacon.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). *PERSONALITY PROCESSES AND INDIVIDUAL DIFFERENCES The Aggression Questionnaire*.
- Country Cassette. (2025). *Global football fandom report 2025*. Country Cassette Research Institute.
- Dollard, J., Doob, L. W., Miller, N. E., Mowrer, O. H., & Sears, R. R. (1939). *Frustration and aggression*. Yale University Press.
- ElianiJenni, Y. M. S. , M. A. N. M. (2018). Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 3, 59–72. <https://doi.org/DOL:http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2442>
- Firdaus, I. Y. (2020). Study of phenomenology: The aggressive behavior of soccer club supporter. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(1).
- Ghasani, A., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan intensi agresi pada siswa SMK YKTB 2 Kota Bogor. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 553–556. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21675>
- Gustina, R., Mubina, N., & Aisha, D. (2024). Apakah konformitas dapat memicu agresivitas suporter sepak bola di Karawang? *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 2(3), 128–137. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v2i03.1532>
- Hapsari, I., & Wibowo, I. (2015). *FANATISME DAN AGRESIVITAS SUPORTER KLUB SEPAK BOLA* (Vol. 8, Issue 1).
- Kartini Kartono. (1990). *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung : CV. Mandar
- Mulyana, A., Supenawinata, A., & Kurnia, M. F. (2023). Investigating The Influence of Conformity and Fanaticism on Bullying Dynamics. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 197-204. <https://doi.org/10.15575/psy.v10i2.29784>
- Nielsen Sports. (2022). *The world football report 2022*. Nielsen Holdings.
- Putri, K. R. A., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan antara identitas sosial dan konformitas dengan perilaku agresi. *Psikoborneo*, 6(1), 136–145.

- RISTIYANTO, R. (2019). Phenomenology of Communication Behavior of Football Supporters in Giving Support in Brebes Regency, Central Java, Indonesia. *International Journal of Science Culture and Sport*, 7(30), 31–40. <https://doi.org/10.14486/intjcs802>
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). An integrative theory of intergroup conflict. In W. G. Austin & S. Worchel (Eds.), *The social psychology of intergroup relations* (pp. 33–47). Brooks/Cole Publishing Company.
- Taqiyuddin, S., & Bilal, A. (2023). *Hubungan antara konformitas dengan perilaku agresi pada suporter sepak bola Singa Mania Palembang* (Undergraduate thesis). Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Repository.
- Wany Aditya. (2021). *Menembus Rivalitas, Bonek Kirim Bantuan Korban Banjir Bandang Malang dan Batu*. <https://www.bola.com/indonesia/read/4714606/menembus-rivalitas-bonek-kirim-bantuan-korban-banjir-bandang-malang-dan-batu?page=2>
- Wany Aditya. (2022, October 4). *Deretan Peristiwa Kelam Suporter Besar di Sepak Bola Indonesia, Bahan Renungan Agar Tak Terjadi Lagi*. <https://www.bola.com/indonesia/read/5087294/deretan-peristiwa-kelam-suporter-besar-di-sepak-bola-indonesia-bahan-renungan-agar-tak-terjadi-lagi?page=7>